

**LAPORAN PENELITIAN SKEMA PORTOFOLIO
YANG DIAJUKAN KE LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

Skema Penelitian
Portofolio



**GAMBARAN PERSEPSI
PRAGMATISME POLITIK REMAJA
AKHIR DI JAKARTA**

Disusun oleh:

Ketua Tim

Ninawati, Dra., MM (0312106101/
10795004)

Anggota Peneliti:

Dr. Kurnia Setiawan, S.Sn., M.Hum.
(0303057303/ 10697009)

Anggota Mahasiswa:

Regine Caitlyn Suwu (705220223)
Kiranna Haddy (705220225)

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
OKTOBER 2024**

**HALAMAN PENGESAHAN
PROPOSAL PENELITIAN
Periode I/ Tahun 2024**

1. Judul Penelitian : Gambaran persepsi pragmatisme politik remaja akhir di Jakarta
2. Skema Penelitian : PORTOFOLIO
3. Ketua Tim
 - a. Nama dan Gelar : Ninawati, Dra. M.M
 - b. NIDN/NIK : 0312106101/ 10795004
 - c. Jabatan/Gol : Lektor Kepala/ IVB
 - d. Program Studi : Psikologi
 - e. Fakultas : Psikologi
 - f. Bidang Keahlian : Sosial Budaya
 - g. Alamat Kantor : Letjen S. Parman no 1, Jakarta Barat
 - h. Nomor HP/Tlp/Email : 081932408561/ ninawati@psi.untar.ac.id
4. Anggota Tim Penelitian
 - a. Jumlah Anggota : Dosen 1 orang
 - b. Nama Anggota/Keahlian : Komunikasi Visual
 - c. Jumlah Mahasiswa : 2 (dua) orang
 - d. Nama Mahasiswa I/NIM : Regine Caitlyn Suwu/ 705220223
 - e. Nama Mahasiswa II/NIM : Kiranna Haddy/ 705220225
5. Lokasi Kegiatan Penelitian : Jakarta
6. Luaran yang dihasilkan : Artikel jurnal
7. Jangka Waktu Pelaksanaan : Periode I (April - September)
8. Biaya yang diajukan ke LPPM : Rp 13.500.000,-

Jakarta, 03 Oktober 2024

Menyetujui,
Ketua LPPM



Ir. Jap Tji Beng, MMSI., M.Psi., Ph.D., P.E., M.ASCE
NIK: 10381047

Ketua Tim

ninawati

Ninawati, Dr.,Dra.,MM
NIK: 107950004

RINGKASAN

Pemilihan Umum (PEMILU) adalah suatu cara atau sarana untuk menentukan orang-orang yang akan mewakili rakyat dalam menjalankan pemerintahan. Ada berbagai macam sistem pemilu. Adapun pemilu di Indonesia dikenal dengan LUBER (langsung, umum, bebas dan rahasia) ditambah jujur dan adil, dengan rentang waktu lima tahun.

Bagaimana pemilih awal ini menentukan pilihannya? Apa saja yang menjadi latar belakang mereka ketika menentukan pilihannya? Ketika seseorang menentukan pilihannya tentunya dia akan memikirkan sesuatu yang terkait dengan pengetahuan atau pengalamannya, atau mungkin saja dengan harapannya. Ada istilah persepsi yang merupakan kesan yang diperoleh individu melalui pancainderanya kemudian dianalisis, diinterpretasi dan dievaluasi sehingga individu memperoleh makna. Persepsi biasanya diperoleh melalui proses belajar berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya. Persepsi timbul melalui interaksi individu dengan sesama manusia lainnya. Sehingga persepsi dipengaruhi oleh orang lain. Termasuk di sini adalah persepsi tentang pragmatisme politik yang dijadikan pilihan seseorang.

Persepsi memerlukan proses belajar dan pengalaman, yang juga bergantung pada interaksi yang dilakukan individu dengan lingkungannya. Proses ini juga berlangsung untuk waktu yang panjang. Proses belajar ini akan dialami seseorang dari sejak lahir sampai meninggal. Pada fase tertentu perkembangan kepribadian individu mengalami masa remaja. Dengan segala batasan dan keadaan remaja memiliki berbagai ketidakmampuan termasuk dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan. Pada kelompok usia remaja akhir yaitu 17-25 tahun (permenkes no 25 tahun 2016), mereka juga akan mengalami ketidakmampuan menghadapi lingkungannya. Terlebih lagi lingkungan politik yang bisa saja merupakan lingkungan baru. Misalnya sebagai pemilih pertama dalam keikutsertaannya dalam PEMILU. Kelompok remaja inilah menjadi bagian yang istimewa untuk dipaparkan pandangan dan persepsi mereka terhadap pragmatisme politik yang telah dilaminya.

Kata kunci: Persepsi, Pragmatisme Politik, Remaja Akhir

DAFTAR ISI

RINGKASAN	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN TEORETIS	5
2.1 Persepsi	5
2.2 Pragmatisme Politik	6
2.3 Definisi Remaja.....	8
2.4 Kerangka Berpikir	9
BAB III METODE PENELITIAN	11
3.1 Desain Penelitian.....	11
3.2 Subyek Penelitian.....	11
3.3 Populasi dan Sampel	11
3.4 Alat Ukur.....	12
3.5 Analisis Data	13
3.6 Prosedur Pengumpulan Data	13
BAB IV HASIL PENELITIAN	14

4.1 Data Responden	14
4.2 Pembahasan politik	14
4.3 Persepsi tentang PEMILU	16
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	26
5.1 Kesimpulan	26
5.2 Saran.....	27
DAFTAR PUSTAKA.....	28
LAMPIRAN	29

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil uji validitas dan reliabilitas	13
Tabel 2. Data Responden	14
Tabel 3. Membicarakan Politik.....	15
Tabel 4. Orang yang Dipercaya untuk Membahas Politik.....	15
Tabel 5. PEMILU Hak Setiap Warga	16
Tabel 6. Pemberian Suara Dalam PEMILU Merupakan Kewajiban Warga	17
Tabel 7. Pelaksanaan PEMILU untuk Memilih Wakil Rakyat.....	17
Tabel 8. Pelaksanaan PEMILU Menunjukkan Prinsip Demokrasi.....	18
Tabel 9. Pelaksanaan PEMILU Untuk Memilih Presiden dan Wakil Presiden.....	18
Tabel 10. PEMILU merupakan Pelaksanaan Ketentuan UUD 1945	19
Tabel 11. PEMILU Tidak Mewujudkan Kehidupan Demokratis.....	19
Tabel 12. PEMILU Menghamburkan Uang.....	20
Tabel 13. PEMILU Membuat Khawatir Terjadi Perselisihan Warga.....	20
Tabel 14. Situasi Politik di Indonesia Menunjukkan Sesuatu yang Baik	21
Tabel 15. Saya Beranggapan Situasi Politik di Indonesia Baik Selama Tidak Ada Protes Berlebihan	22
Tabel 16. Jika Mengalami Hal Tidak Menyenangkan, Bukan Sesuatu yang Perlu Diperbaiki	22
Tabel 17. Situasi Politik akan Membaik Secara Otomatis.....	23
Tabel 18. Ungkapan Pejabat Dapat Saya Percayai	24
Tabel 19. Jika Terjadi Hal Tidak Baik, Saya Menerimanya Sebagai Proses Belajar	24
Tabel 20. Jika Situasi Politik Belum Baik, Saya Menerimanya Sebagai Bagian dari Proses Menuju Lebih Baik.....	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner	29
Lampiran 2. Susunan Personaliala.....	33
Lampiran 3. Biodata Peneliti (Ketua)	34
Lampiran 4. Biodata Peneliti (Dosen)	42
Lampiran 5. Biodata Pelaksana (Mahasiswa).....	48
Lampiran 6. Hasil Olahan Data	51

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sebagai negara yang berdaulat dan demokrasi, maka penyelenggaraan pemilihan umum (PEMILU) merupakan salah satu perwujudan penyelenggaraan demokrasi. Bahkan keberhasilan pemilu dapat dijadikan ukuran demokrasi dalam kehidupan bernegara. Pemilihan Umum adalah suatu cara atau sarana untuk menentukan orang-orang yang akan mewakili rakyat dalam menjalankan pemerintahan. Ada berbagai macam sistem pemilu. Adapun pemilu di Indonesia dikenal dengan LUBER (langsung, umum, bebas dan rahasia) ditambah jujur dan adil, dengan rentang waktu lima tahun.

Indonesia telah beberapa kali menyelenggarakan pemilihan umum berbagai metode telah dilakukan. Pemilihan umum diselenggarakan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Presiden dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah. Pertama kali penyelenggaraan pemilu setelah Indonesia Merdeka adalah tahun 1955, terakhir baru saja selesai tahun 2024. Setiap penyelenggaraan pemilu selalu ada orang yang pertama kali mengikuti pemilu. Mereka ini adalah yang baru mengalami pertama kali pemilu seringkali menjadi sasaran atau target untuk memperoleh suara. Dengan demikian berbagai upaya dilakukan untuk menarik minat pemilih awal ini agar memiliki partisipasi politik yang baik, sekaligus juga sebagai pembelajaran mengenal dunia politik di negaranya.

Bagaimana pemilih awal ini menentukan pilihannya? Apa saja yang menjadi latar belakang mereka ketika menentukan pilihannya? Pilihan-pilihan yang diambilnya tentunya menjadi menarik karena kemungkinan akan dijadikan acuan untuk partisipasi politiknya untuk masa mendatang. Pilihan-pilihan inilah yang menghasilkan pragmatisme sehingga mengabaikan ideologi atau pandangan lainnya. Pragmatisme politik tidak mengenal fanatisme ideologis dan kesetiaan kekal pada sebuah partai politik. Sekalipun telah menghilangkan ideologis partai tetapi pragmatisme politik justru membuka ruang

sebesar-besarnya bagi setiap individu untuk memahami dinamika politik berdasarkan kepentingannya dan kemudian menjatuhkan pilihan politiknya berdasarkan kriteria manfaat (terutama jangka pendek).

Ketika seseorang menentukan pilihannya tentunya dia akan memikirkan sesuatu yang terkait dengan pengetahuan atau pengalamannya, atau mungkin saja dengan harapannya. Ada istilah persepsi yang merupakan kesan yang diperoleh individu melalui pancainderanya kemudian dianalisis, diinterpretasi dan dievaluasi sehingga individu memperoleh makna. Persepsi biasanya diperoleh melalui proses belajar berdasarkan pengalaman dan pengetahuannya. Persepsi timbul melalui interaksi individu dengan sesama manusia lainnya. Sehingga persepsi dipengaruhi oleh orang lain. Termasuk di sini adalah persepsi tentang pragmatisme politik yang dijadikan pilihan seseorang.

Pemilu selalu dikaitkan dengan partai politik termasuk di Indonesia. Begitu pentingnya Partai Politik, sehingga diasumsikan bahwa tak ada demokrasi tanpa partai politik, pernyataan ini cukup sering dikemukakan (Efriza, 2019). Ketika seseorang dihadapkan dengan pilihan partai politik, sedikit atau banyak, factor ideologis tidak dapat diabaikan. Partai politik memiliki ideologi yang berfungsi sebagai identitasnya, memberikan karakter khusus sehingga membedakan satu partai politik dengan partai politik lainnya. Perbedaan tersebut kemudian akan diturunkan menjadi program partai politik yang kemudian dapat dicermati oleh pemilih dalam pelaksanaan pemilu.

Hasil penelitian Efriza (2019) menyimpulkan, perkembangan dan peran partai politik pada era reformasi ini mengalami dilematis. Di satu sisi, eksistensi partai politik semakin diakui sangat penting dalam UUD 1945 hasil amandemen, terutama tentang rekrutmen penyelenggaraan negara. Namun, partai politik malah cenderung mengarah pada defisit demokrasi. Perkembangan dan peran partai politik sekarang ini kurang responsif terhadap masyarakat maupun konstituen partainya, karena partai-partai di Indonesia secara perlahan mengurangi muatan ideologis mereka dalam rangka untuk meraih sebanyak mungkin jumlah pemilih.

Kondisi partai politik yang dapat dikatakan “menurun” ideologi-nya, mungkin saja

menimbulkan sikap pragmatisme politik kepada para pemilih. Seperti diungkapkan dari penelitian Haryanto dan Rahmania (2015) ada berbagai faktor yang memberikan kontribusi kepada kepercayaan masyarakat terhadap elit politik. Disebutkan ada sepuluh faktor yang dapat menurunkan kepercayaan terhadap elit politik, yaitu identik dengan banyak kebohongan, korupsi, mementingkan diri sendiri, tidak kompeten, berkasus, tidak bertanggung jawab, menyalahgunakan kekuasaan, malas, kurang transparan, tidak tegas. Sementara itu, elit politik yang dapat dipercaya terkait dengan kejujuran, tanggung jawab, integritas, peduli, bermoral, tegas, kompeten, transparan, dan bijaksana. Hasil tersebut menunjukkan bahwa landasan kepercayaan kepada elit politik ditekankan pada keberadaan karakter yang dianggap memiliki motif baik dan erat dengan norma.

Dengan pandangan tersebut dapat dipahami jika para pemilih lebih banyak menentukan pilihannya secara praktis dan mengabaikan hal-hal yang dianggap penting oleh partai politik atau penyelenggaran negara, seperti ideologis dan dasar-dasar demokratis. Namun mungkin juga terjadi karena tidak adanya pembelajaran tentang pemahaman elit politik kepada para pemuda di Indonesia. Hal ini terjadi kebalikannya seperti yang ditemukan dalam penelitiannya Marlina (2023), pendidikan politik di Jerman dikenalkan sedari dini mulai dari bangku sekolah dasar melalui kegiatan-kegiatan yang mudah diterima oleh anak-anak dan remaja. Mengenali salah satu program melalui acara bernama *Move It!* Pengetahuan dan pendidikan menjadi fondasi dalam produksi serta reproduksi pemahaman mengenai gerakan sosial yang melandasi keterlibatan politik. Pendidikan dan pengetahuan ini diperoleh dari berbagai akses seperti pendidikan formal melalui institusi sekolah maupun non-formal yang terwakili oleh institusi keluarga.

Mencermati kondisi yang ada, dan pengalaman pemilu terakhir (2024) menimbulkan keinginan untuk melakukan penelitian ini, yaitu tentang pragmatisme politik pada remaja di Jakarta. Remaja adalah kelompok yang masih rawan dengan berbagai tawaran dan iming-iming yang menarik perhatiannya. Padahal dalam kelompok usia remaja akhir 17-25 tahun (Permenkes No. 25 Tahun 2016), termasuk sebagai usia pemilih baik untuk pertama kalinya maupun untuk kedua kalinya pada penyelenggaran pemilu.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran persepsi pragmatisme politik remaja akhir di Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian antara lain:

Untuk mengetahui persepsi pemilih remaja akhir dalam menentukan aspirasi politiknya. Bagaimana pandangan mereka tentang pragmatisme politik yang mungkin dijadikan alasan pemilihan partai dan presiden ketika pemilu berlangsung.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang bisa didapat terbagi menjadi dua, yaitu teoretis dan praktis. Manfaat teoretis dapat memberikan sumbangan untuk perkembangan pengetahuan psikologi social atau psikologi politik yang terkait dengan persepsi seseorang.

Sedangkan, manfaat praktis yang bisa didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk remaja akhir kiranya penentuan pilihan dalam pemilu bukan hanya sekedar pragmatisme yang berperan, mungkin perlu pembelajaran dan pemahaman peta politik yang terjadi setiap pemilu berlangsung.

Untuk para orang tua dapat mengetahui pemahaman tentang pengetahuan politik yang berkembang di Indonesia untuk membimbing anak-anaknya.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

2.1 Persepsi

Setiap manusia dilengkapi dengan indera yang berfungsi untuk mengenali sesuatu misalnya penglihatan diperoleh melalui mata, penciuman diperoleh melalui hidung. Secara umum setiap individu memiliki lima indera (panca indera). Melalui panca indera inilah seseorang mendapatkan kesan yang kemudian dianalisis, diinterpretasi dan dievaluasi sehingga individu tersebut memperoleh makna. Proses inilah yang dikenal sebagai persepsi. Persepsi memerlukan proses belajar dan pengalaman, yang juga bergantung pada interaksi yang dilakukan individu dengan lingkungannya. Proses ini juga berlangsung untuk waktu yang panjang.

Di dalam kamus psikologi, persepsi adalah: a) proses mengetahui atau mengenali obyek dan kejadian obyektif dengan bantuan indera, b) kesadaran dari proses-proses organis, c) Titchener/ satu kelompok penginderaan dengan penambahan arti-arti yang berasal dari pengalaman di masa lalu, d) variabel yang menghalangi atau ikut campur tangan, berasal dari kemampuan organisasi untuk melakukan pembedaan di antara perangsang-perangsang, e) kesadaran intuitif mengenai kebenaran langsung atau keyakinan yang serta merta mengenai sesuatu (Chaplin, 2005).

Menurut Feldman (1996) persepsi merupakan sebuah konsep konstruktif di mana seseorang menerima stimulus dan berusaha memahami situasi yang bermakna. Pendapat yang lain dikemukakan oleh Morgan (1996), persepsi mengacu pada cara kerja, suara, rasa, selera, atau bau. Dengan kata lain persepsi dapat didefinisikan apapun yang dialami seseorang.

Dari beberapa definisi tersebut, maka dapat dikatakan bahwa persepsi terkait dengan aspek kognitif yang dialami oleh seseorang melalui panca Inderanya setelah melalui proses pemilihan pengorganisasian, interpretasi dan penafsiran, sehingga menghasilkan suatu gambaran yang bermakna.

Menurut Irwanto (2002), setelah individu melakukan interaksi dengan obyek-obyek yang dipersepsikan maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi dua yaitu: persepsi positif dan persepsi negatif. Persepsi positif adalah persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Sedangkan persepsi negatif adalah persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan obyek yang dipersepsi. Dapat dikatakan bahwa persepsi, baik positif maupun negatif, akan selalu mempengaruhi diri seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Munculnya suatu persepsi positif atau persepsi negatif, tergantung pada bagaimana cara individu menggambarkan segala pengetahuannya tentang suatu obyek yang dipersepsi.

2.2 Pragmatisme Politik

Pragmatisme berasal dari bahasa Yunani *pragma* berarti perbuatan (*action*) atau tindakan (*practice*). *Isme* berarti ajaran, aliran, paham. Dengan demikian, pragmatisme berarti ajaran/aliran/paham yang menekankan bahwa pemikiran itu mengikuti tindakan. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, pragmatisme berarti kepercayaan bahwa kebenaran atau nilai suatu ajaran (paham/doktrin/gagasan/pernyataan/dsb) bergantung pada penerapannya bagi kepentingan manusia. Sedangkan *pragmatis* berarti bersifat praktis dan berguna bagi umum; bersifat mengutamakan segi kepraktisan dan kegunaan (kemanfaatan); mengenai/bersangkutan dengan nilai-nilai praktis.

Secara etimologi Pragmatisme berasal dari kata *pragma* yang berasal dari bahasa Yunani yang berarti benda, fakta, materi, sesuatu yang dibuat, kegiatan atau tindakan, pekerjaan atau yang menyakut akibat (Bagus, 2000). Dari pengertian secara etimologi maka aliran Pragmatisme dapat diartikan sebagai aliran pemikiran yang menekannya berfungsinya gagasan-gagasan dalam tindakan.

Definisi pragmatisme dapat diterapkan untuk berbagai kegiatan, termasuk pragmatisme politik. Pragmatisme politik dalam hal ini adalah nilai-nilai praktis yang

digunakan oleh seseorang ketika menentukan atau memberikan aspirasinya terhadap pilihan politiknya. Lebih jauh lagi dapat dicermati tentang pergeseran perilaku politik seseorang atau kelompok terhadap sesuatu yang semula tidak diperhatikannya. Pergeseran tersebut dapat disebabkan oleh berbagai hal. Antara lain orientasi sosio-religius seperti yang diamati oleh Geertz tentang santri dan abangan. Selain itu ada model Jackson yang melihat pola hubungan antara pemimpin dan pengikut dalam perilaku politik (Sumartono, 2018). Pergeseran yang terjadi mungkin saja telah mengurangi kemurnian dukungan terhadap aspirasi politik yang dimiliki seseorang. Seperti ditemukan dari hasil penelitian Sumartono (2018), bahwa budaya politik dalam masyarakat, pragmatis telah menjadi realitas politik yang patut dicermati.

Ada beberapa point yang yang dijadikan ciri khas dari Pragmatisme antara lain:

- a). Tidak mempertanyakan hal yang normatif, bahwa dengan pragmatisme akan ditemukan banyak kriteria mengenai kebenaran dan kebaikan.
- b). Anti absolutisme, pragmatisme menolak metafisika yang artinya ide umum yang tetap dan terpisah dari pengalaman aktual dan juga menolak hal-hal yang fundamental.
- c). Anti dualisme, penolakan pragmatisme berdasarkan asumsi mengenai hakikat realitas sebagai sesuatu yang terus mengalir, bukan yang terpecah-pecah dalam unit-unit (Nidawati, 2022).

Selain ciri khas yang disebutkan di atas, pragmatisme juga memiliki karakteristik lain yaitu: memusatkan perhatian pada hal-hal dalam jangkauan pengalaman panca indera manusia, apa yang dipandang benar adalah yang berguna dan berfungsi dan manusia bertanggung jawab dalam sebuah dunia pengalaman (Knight, 1982 dalam Nidawati, 2022). Pragmatisme adalah hasil akhir daripada apa yang mereka kerjakan bukan pada proses yang sedang mereka kerjakan. Namun demikian pragmatisme selain karena kepraktisan juga perlu memperhatikan keterbatasannya atau kelemahannya. Kelemahannya antara lain dapat membuat orang menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuannya, selain itu kebenaran tidak mutlak karena akan dinamis sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan seseorang. Dengan demikian pragmatisme akan cepat sekali mengalami perubahan.

2.3 Definisi Remaja

Pada usia remaja terjadi fase peralihan dari fase anak-anak menuju fase dewasa. Fase peralihan ini ditandai dengan pertumbuhan pada aspek biologis dan psikologis remaja tersebut. Pada fase perkembangan biologis para remaja mengalami perubahan pada karakteristik fisik, sedangkan perkembangan secara psikologis ditandai dengan emosi dan perasaan yang menciptakan sikap tidak menentu, perkembangan ini membuat remaja mengalami perkembangan dalam pola berfikir yang semakin logis dan idealis sesuai diri nya walaupun hasil pemikiran tersebut seringkali masih abstrak.

Menurut Hurlock (2004) terdapat dua fase remaja, yakni fase remaja awal dan fase remaja usia akhir. Fase remaja awal terjadi pada usia 13-17 tahun sedangkan fase remaja akhir pada usia 17-18 tahun. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2016, menetapkan kelompok usia remaja akhir antara 17-25 tahun (Permenkes No. 25 Tahun 2016). Dalam penelitian ini digunakan Batasan usia remaja akhir 17-25 tahun dengan mempertimbangkan usia ini termasuk sebagai usia yang dapat menjadi pemilih dalam PEMILU di Indonesia.

Blos dalam Sarwono (2017), menyatakan bahwa perkembangan dan penyesuaian diri (*coping*) merupakan hal yang penting dalam fase remaja karena hal ini berkaitan dengan mental seorang individu untuk mengatasi permasalahan dan mencari jalan keluar dari permasalahan yang sedang dihadapinya. Menurut pemaparan data dari Indonesia *National Adolescent Mental Health Survey* (I- NAMHS) tentang survey kesehatan mental pada remaja. Ditemukan bahwa satu dari tiga orang remaja di Indonesia mengalami masalah kesehatan mental.

Ketidakmampuan remaja dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan membuat remaja tersebut menderita dan mengalami masalah dalam kepribadiannya, hal ini baik dalam kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat. Keadaan kepribadian remaja tersebut menjadi rentan untuk dipengaruhi berbagai pendapat dan pemahaman, sehingga mereka inilah yang dapat dijadikan target untuk mengubah atau menanamkan pemahaman tentang pragmatisme politik atas pilihan dan aspirasi politiknya.

2.4 Kerangka Berpikir

Setiap tindakan seseorang tidak terlepas dari pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan dan pengalaman dapat diperoleh secara formal melalui Pendidikan formal, namun banyak juga pengalaman dan pengetahuan diperoleh melalui jalur informal. Termasuk di sini adalah pengetahuan tentang budaya politik atau partai-partai yang memberikan program ideologinya, seperti dikemukakan oleh Marlina (2023).

Proses belajar mungkin saja dijalani oleh seseorang tetapi mungkin juga proses belajarnya instan sesuai dengan keperluan dan kebutuhan sesaat. Pada kondisi inilah muncul sikap pragmatis termasuk juga pada pragmatisme politik. Pragmatisme politik dalam hal ini adalah nilai-nilai praktis yang digunakan oleh seseorang ketika menentukan atau memberikan aspirasinya terhadap pilihan politiknya (Sumartono, 2018). Pragmatisme juga memiliki karakteristik lain yaitu: memusatkan perhatian pada hal-hal dalam jangkauan pengalaman panca indera manusia, apa yang dipandang benar adalah yang berguna dan berfungsi dan manusia bertanggung jawab dalam sebuah dunia pengalaman (Knight, 1982 dalam Nidawati, 2022). Pragmatisme adalah hasil akhir apa yang mereka kerjakan bukan pada proses yang sedang mereka kerjakan.

Mencermati definisi dari pragmatisme yang tidak berorientasi pada proses, maka pandangan seseorang yang diperoleh melalui pengalaman dan pengetahuan kiranya menjadi penting. Di sinilah persepsi berperan dalam menentukan Tindakan atau perilaku. Persepsi terkait dengan apapun yang dialami seseorang. Pengalaman seseorang tidak terlepas dari panca inderanya. Melalui panca indera inilah seseorang mendapatkan kesan yang kemudian dianalisis, diinterpretasi dan dievaluasi sehingga individu tersebut memperoleh makna. Proses inilah yang dikenal sebagai persepsi. Persepsi memerlukan proses belajar dan pengalaman, yang juga bergantung pada interaksi yang dilakukan individu dengan lingkungannya. Proses ini juga berlangsung untuk waktu yang panjang.

Proses belajar ini akan dialami seseorang dari sejak lahir sampai meninggal. Pada fase tertentu perkembangan kepribadian individu mengalami masa remaja. Dengan segala batasan dan keadaan remaja memiliki berbagai ketidakmampuan termasuk dalam

penyesuaian diri terhadap lingkungan. Pada kelompok usia remaja akhir yaitu 17-25 tahun (permenkes no 25 tahun 2016), mereka juga akan mengalami ketidakmampuan menghadapi lingkungannya. Terlebih lagi lingkungan politik yang bisa saja merupakan lingkungan baru. Misalnya sebagai pemilih pertama dalam keikutsertaannya dalam PEMILU. Kelompok remaja inilah menjadi bagian yang Istimewa untuk dipaparkan pandangan dan persepsi mereka terhadap pragmatisme politik yang telah dilaminya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang kami gunakan yakni pendekatan *descriptive*. Jenis pendekatan ini bertujuan mengidentifikasi dan mendeskripsikan variabel penelitian. Melalui penelitian deskriptif, dapat dihasilkan penggambaran tentang persepsi remaja akhir tentang pragmatisme politik.

3.2 Subyek Penelitian

Kriteria subjek penelitian ini yaitu para remaja (laki-laki maupun perempuan) berusia antara 17-25 tahun, yang pernah menjadi pemilih dalam pemilu tahun 2024 maupun tahun 2019, baik salah satu maupun keduanya. Subyek bertempat tinggal di Jakarta dan sekitarnya yaitu Depok, Tangerang, Bekasi (Jabodetabek).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan sebagai subjek penelitian kami adalah remaja akhir. Kategori usia ini adalah usia yang pernah mengikuti pemilihan umum baik pada tahun 2019 maupun 2024.

Sampel diambil dari populasi berdasarkan kriteria yang kami tentukan. Rumus Walpole digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian, di mana jumlah subjek minimal 68 orang dengan persentase error (*margin of error*) sebesar 10%.

Perhitungan *unidentified population*

$$n = \frac{Z \alpha / 2^2}{4 e^2}$$

Dengan error 10%, maka nilai $z = 1,645$

$$n = \frac{(1,645)^2}{4 (0,10)^2} = \frac{2,7060}{0,04} = 67,65 \approx 68 \text{ subyek}$$

3.4 Alat Ukur

Alat ukur yang dipakai dalam penelitian ini berupa kuesioner yang terdiri dari beberapa bagian. Bagian pertama adalah pengantar yang menerangkan tentang tujuan penelitian. Kedua adalah *inform consent* adalah formulir yang berisi persetujuan responden yang berpartisipasi dalam penelitian. Ketika berisi data responden yaitu data diri seperti usia. Keempat adalah pandangan responden tentang pragmatisme politik yang disusun untuk keperluan penelitian ini.

Hasil uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk alat ukur yang dipergunakan. Uji validitas dilakukan dengan validitas butir dengan mengacu nilai butir valid di atas 0,2 sedangkan untuk nilai reliabilitas digunakan nilai Alpha Cronbach di atas 0,7. Sebelum uji butir, pada variabel persepsi tentang PEMILU terdapat 10 butir dengan nilai reliabilitas Alpha Cronbach 0,750 setelah diperiksa ada butir yang nilainya kurang dari 0,2 sehingga perlu digugurkan, maka setelah dibuang butir yang tidak valid nilai reliabilitas Alpha Cronbach menjadi 0,765 dengan 9 butir yang valid. Hal yang sama dilakukan juga untuk variabel pragmatisme politik. Semula terdapat 12 butir dengan nilai reliabilitas Alpha Cronbach 0,403 setelah dilakukan pemeriksaan butir dan satu persatu butir digugurkan maka diperoleh 7 butir yang valid dengan nilai reliabilitas Alpha Cronbach 0,784. Dengan adanya kenaikan nilai reliabilitas Alpha Cronbach pada masing-masing variabel, maka jumlah butir tersebutlah yang dipakai untuk analisis lebih lanjut. Tabel berikut ini memaparkan hasil uji tersebut.

Tabel 1.

Hasil uji validitas dan reliabilitas

Variabel	Sebelum uji butir		Setelah uji butir	
	Jumlah butir	Alpha Cronbach	Jumlah butir	Alpha Cronbach
Persepsi tentang PEMILU	10	0,750	9	0,765
Pragmatisme politik	12	0,403	7	0,784

3.5 Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS, sebuah program statistik untuk mengolah dan menganalisis data.

3.6 Prosedur Pengumpulan Data

Kuesioner uji coba disampaikan pada responden ujicoba sebanyak 30 orang untuk mengetahui validitas dan reliabilitas butir dari pernyataan yang dimuat dalam kuesioner. Setelah mendapatkan butir yang valid dan reliabel, maka disusunlah kuesioner penelitian yang disebarkan kepada responden sesungguhnya.

Pengisian kuesioner memerlukan waktu sekitar 10-15 menit. Kuesioner akan dibuat dalam bentuk *Google Form* untuk memudahkan pengisian. Seluruh kuesioner diharapkan akan terkumpul dalam waktu 3-4 minggu.

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Data Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 101 mahasiswa yang terdiri dari 85 orang perempuan (84,2%), sisanya 16 orang laki-laki (15,8%). Mereka sebagian besar (65 orang atau 64,4%) masih tinggal dengan orang tuanya. Adapun usia responden berada pada usia 18-22 tahun. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.

Data Responden

Variabel		Frekuensi (n=101)	Persentase
Jenis Kelamin	Perempuan	85	84.2
	Laki-laki	16	15.8
Tinggal serumah dengan	Keluarga inti (ayah, ibu, kakak, adik)	65	64.4
	Kakak/adik tanpa orang tua	5	5.0
	Sendiri (kost)	19	18.8
	Lainnya	12	11.9
	Usia (tahun)		
	18	18	17.8
	19	51	50.5
	20	18	17.8
	21	10	9.9
	22	4	4.0

4.2 Pembahasan politik

Membicarakan masalah politik termasuk juga PEMILU kadang-kadang menimbulkan ketidaknyamanan terutama yang mungkin memiliki pandangan berbeda terhadap pilihannya. Untuk itu kiranya perlu melihat dengan siapa responden membicarkannya. Tabel berikut ini memperlihatkan hal tersebut, yaitu siapa orang yang dipilih untuk membicarakan politik dan siapa orang yang dipercaya untuk membahas masalah tersebut. Pilihan jawaban atas pertanyaan ini dibuat dengan memberikan kemungkinan memilih lebih dari satu pilihan jawaban yang disediakan, sehingga datanya

diolah sebagai data multirespon yang menunjukkan setiap pilihan dibandingkan dengan jumlah keseluruhan responden.

Tabel 3.

Membicarakan Politik

Pilihan	Frekuensi (n=101)	Persentase
Teman	77	76,2
Orang tua	49	48,5
Anggota keluarga lainnya	35	34,7
Tidak pernah membahas	13	12,9

Berbicara tentang masalah politik kadang-kadang membuat suasana tidak nyaman, mungkin dianggap urusan politik adalah urusannya politisi yang menjadi pekerjaannya. Ketika ditanyakan dengan siapa membicarakan politik, ada 13 responden (12,9%) ternyata tidak pernah membahas politik. Orang yang paling banyak dipilih untuk membicarakan politik adalah teman, urutan kedua orang tua, dan urutan ketiga anggota keluarga lainnya. Dengan demikian berbicara dengan teman bisa membahas masalah politik.

Tabel 4.

Orang yang Dipercaya untuk Membahas Politik

Pilihan	Frekuensi (n=101)	Persentase
Orang tua	60	59,4
Lainnya	40	39,6
Teman	32	31,7
Anggota keluarga lainnya	24	23,8
Tidak ada	2	2,0

Berbeda dengan tabel 3, di tabel 4 berisi Orang yang dipercaya untuk membahas politik, ternyata urutan pertama adalah orang tua bukan lagi teman. Artinya teman hanya berbicara tentang politik mungkin sebagai bahan perbincangan saja, orang tua adalah orang yang dipercaya untuk membahas politik, bisa jadi di sini juga mengandung aspirasi pilihan politik orang tua yang disampaikan kepada anaknya.

4.3 Persepsi tentang PEMILU

Sebagai negara demokratis perlu melaksanakan pemilihan umum (PEMILU). Indonesia sebagai salah satu negara demokratis juga telah menyelenggarakan beberapa kali PEMILU sejak Indonesia merdeka. Persepsi tentang PEMILU bagi setiap orang dapat berbeda-beda tergantung pengalaman dan pengetahuannya. Pada bagian berikut ini dipaparkan gambaran subyek atas persepsinya tentang PEMILU yang pernah diikutinya. Tabel 5 memuat tentang pengetahuan subyek terhadap PEMILU yang merupakan hak setiap warga, sebagian besar subyek mengetahuinya bahwa PEMILU adalah hak dari warga yang telah memenuhi syarat untuk menggunakan hak pilihnya.

Tabel 5.

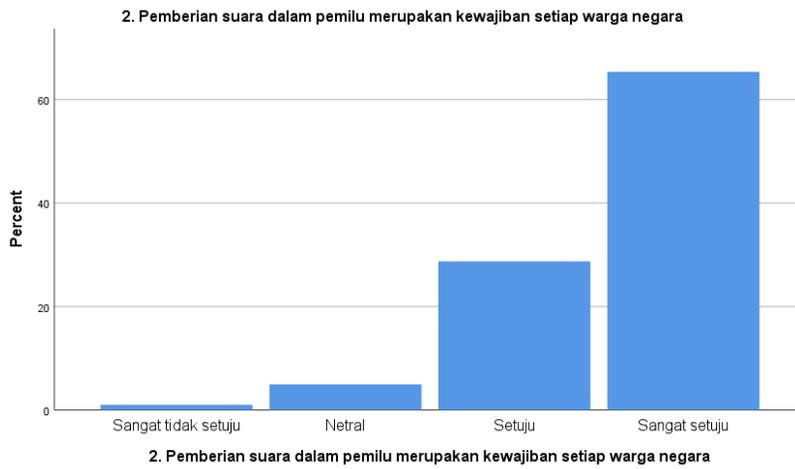
PEMILU Hak Setiap Warga



Selain sebagai hak warga, PEMILU juga merupakan kewajiban. Seperti ditampilkan pada tabel 6, sebagian besar responden menyatakan sangat setuju kalau memberikan suara saat PEMILU adalah kewajiban warga. PEMILU dilaksanakan untuk memilih wakil rakyat juga dipahami oleh subyek, seperti ditampilkan di tabel 7. Dilihat dari tabel 5-7 terlihat bahwa responden memahami tujuan penyelenggaraan PEMILU, dan juga hak warga negara untuk mengikuti PEMILU.

Tabel 6.

Pemberian Suara Dalam PEMILU Merupakan Kewajiban Warga



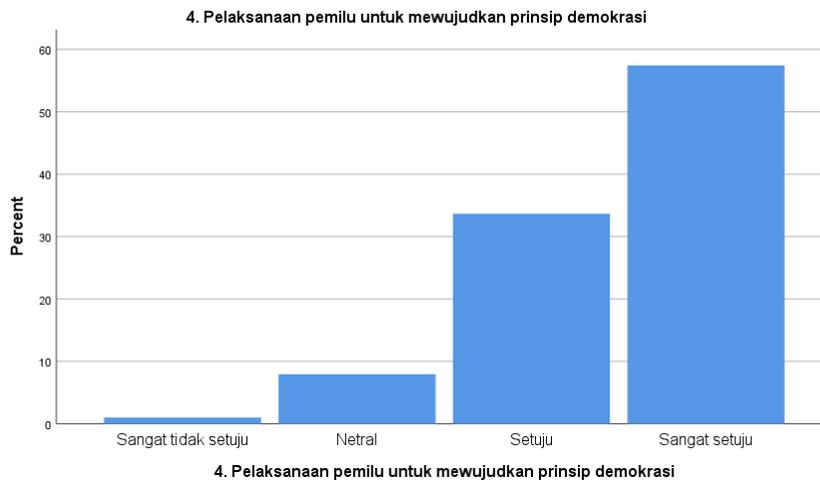
Tabel 7.

Pelaksanaan PEMILU untuk Memilih Wakil Rakyat



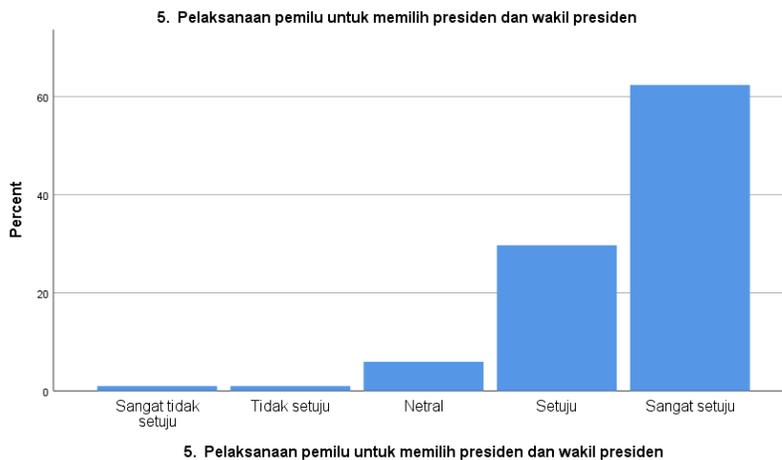
Tabel 8.

Pelaksanaan PEMILU Menunjukkan Prinsip Demokrasi



Tabel 9.

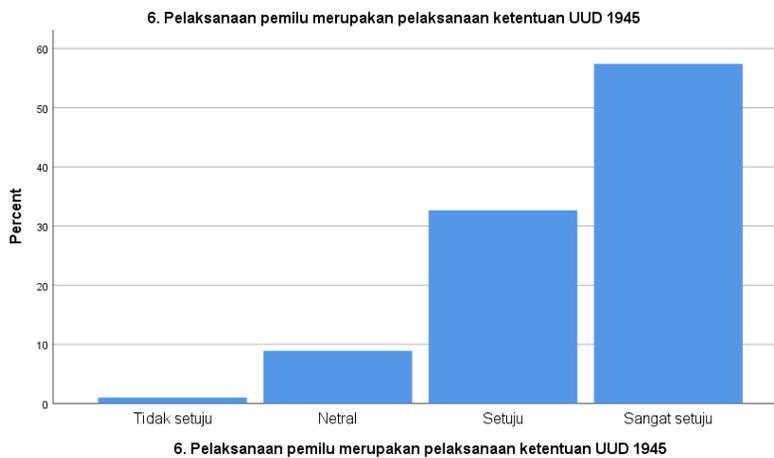
Pelaksanaan PEMILU Untuk Memilih Presiden dan Wakil Presiden



Sikap positif terhadap PEMILU dapat dilihat juga dengan adanya persepsi bahwa PEMILU dilaksanakan untuk mewujudkan prinsip demokratis. Selain itu PEMILU juga untuk memilih presiden dan wakil presiden serta sebagai pelaksanaan ketentuan Undang-Undang Dasar 1945. Penggambaran ini dapat dilihat pada tabel 8-10.

Tabel 10.

PEMILU merupakan Pelaksanaan Ketentuan UUD 1945



Selain pandangan positif tentang PEMILU, ada juga pandangan agak negatif tentang PEMILU, misalnya PEMILU tidak mewujudkan kehidupan demokratis (tabel 11), menghamburkan uang (tabel 12), termasuk juga khawatir terjadi perselisihan warga (tabel 13). Sekalipun masih ada responden yang memberikan nilai sangat tidak setuju dan tidak setuju, namun yang memilih menjawab netral cukup banyak, artinya mungkin saja responden ragu-ragu.

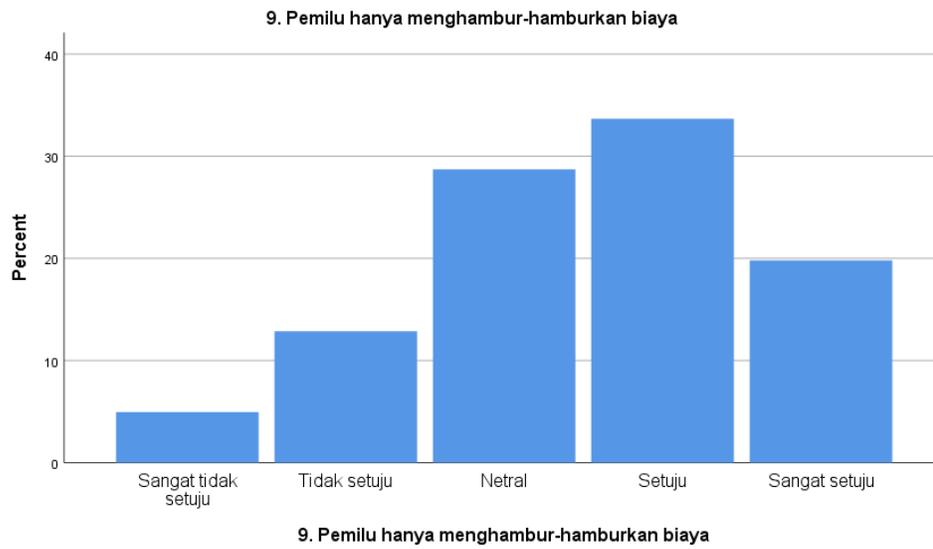
Tabel 11.

PEMILU Tidak Mewujudkan Kehidupan Demokratis



Tabel 12.

PEMILU Menghamburkan Uang



Tabel 13.

PEMILU Membuat Khawatir Terjadi Perselisihan Warga



4.4 Persepsi Pragmatisme Politik

Definisi pragmatisme dapat diterapkan untuk berbagai kegiatan, termasuk pragmatisme politik. Pragmatisme politik dalam hal ini adalah nilai-nilai praktis yang digunakan oleh seseorang ketika menentukan atau memberikan aspirasinya terhadap pilihan politiknya. Persepsi tentang pragmatism politik disajikan pada bagian ini. Pada tabel 14 terlihat bahwa situasi politik di Indonesia menunjukkan sesuatu yang baik, ternyata lebih banyak yang tidak setuju dan sangat tidak setuju dibandingkan mereka yang setuju. Demikian juga tabel 15 bahwa selama tidak ada protes berlebihan maka situasi politik di Indonesia adalah baik, ternyata banyak juga yang tidak setuju, jumlahnya menjadi lebih banyak yang tidak setuju daripada yang setuju.

Tabel 14.

Situasi Politik di Indonesia Menunjukkan Sesuatu yang Baik



Tabel 15.

Saya Beranggapan Situasi Politik di Indonesia Baik Selama Tidak Ada Protes Berlebihan



Pada tabel 16 adalah pernyataan jika mengalami hal tidak menyenangkan bukan sesuatu yang perlu diperbaiki, ternyata banyak yang menyatakan tidak setuju juga. Artinya masih perlu banyak perbaikan agar situasi sosial politik di Indonesia menjadi lebih baik.

Tabel 16.

Jika Mengalami Hal Tidak Menyenangkan, Bukan Sesuatu yang Perlu Diperbaiki

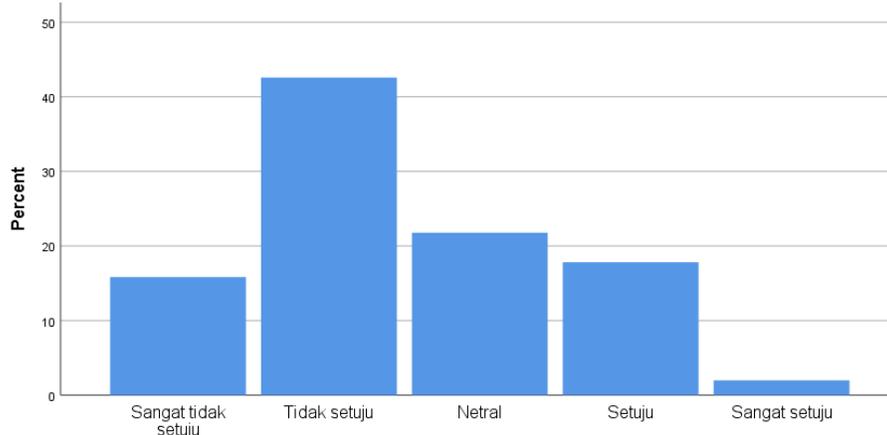


Situasi politik perlu diperbaiki, karena tidak akan terjadi secara otomatis. Seperti disajikan pada tabel 17 sebagian besar responden menjawab tidak setuju bahwa situasi politik akan terjadi otomatis.

Tabel 17.

Situasi Politik akan Membaik Secara Otomatis

6. Situasi politik seperti apapun yang terjadi, itu adalah situasi yang akan membaik secara otomatis nantinya



6. Situasi politik seperti apapun yang terjadi, itu adalah situasi yang akan membaik secara otomatis nantinya

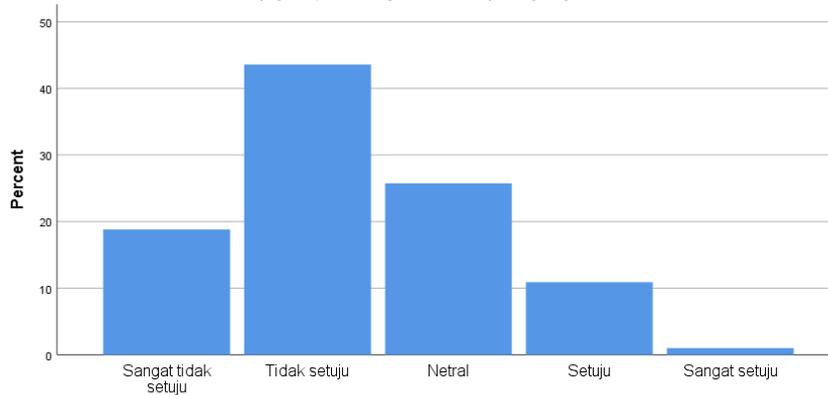
Pandangan tentang ketidakpercayaan terhadap situasi politik di Indonesia, terlihat jelas dari jawaban responden untuk beberapa pertanyaan yang dimuat pada tabel 18-20. Pada tabel 18 terlihat banyak responden yang tidak setuju bahwa semuanya akan aman seperti yang diungkapkan oleh para pejabat, artinya tingkat kepercayaan responden dapat dikatakan cenderung rendah terhadap pernyataan pejabatnya.

Sementara itu pada tabel 19 dan tabel 20 menunjukkan bahwa jika situasi yang tidak baik terjadi saat ini maka ini semua merupakan proses belajar atau sesuatu yang akan menjadi lebih baik nantinya, tidak diyakini akan terwujud, karena pilihan responden justru berada pada pilihan netral yang dipilih paling banyak.

Tabel 18.

Ungkapan Pejabat Dapat Saya Percayai

7. Selama saya melihat dan mendengar bahwa semuanya akan aman dan baik seperti diungkapkan oleh para pejabat, maka saya akan mempercayainya

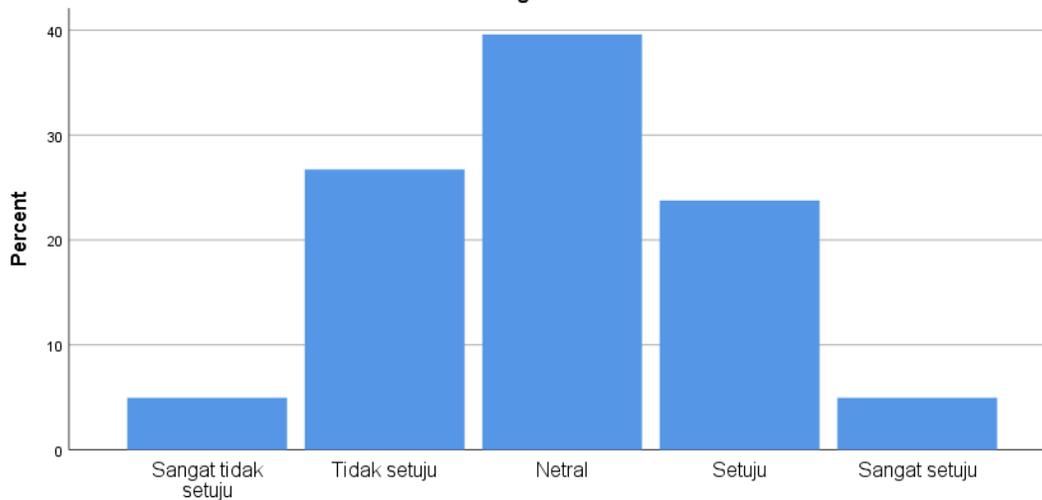


7. Selama saya melihat dan mendengar bahwa semuanya akan aman dan baik seperti diungkapkan oleh para pejabat, maka saya akan mempercayainya

Tabel 19.

Jika Terjadi Hal Tidak Baik, Saya Menerimanya Sebagai Proses Belajar

8. Jika terjadi hal-hal yang tidak baik, saya dapat menerimanya sebagai proses belajar yang harus dilalui oleh negara

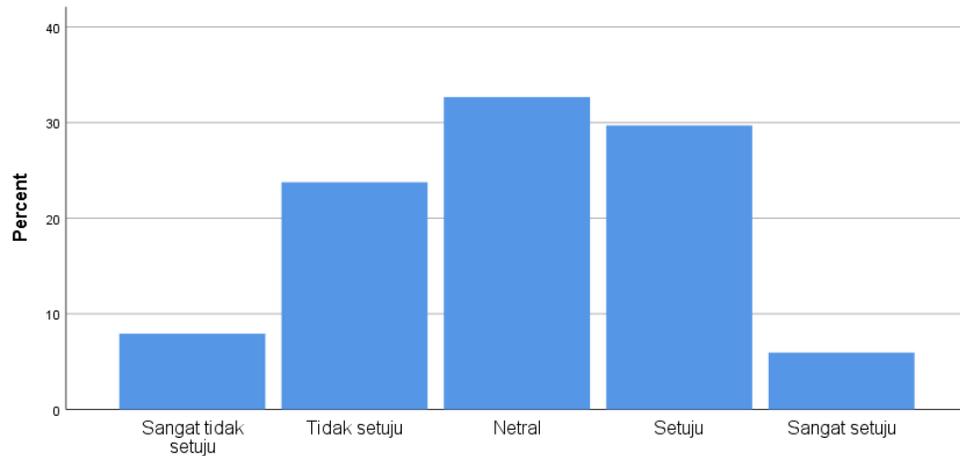


8. Jika terjadi hal-hal yang tidak baik, saya dapat menerimanya sebagai proses belajar yang harus dilalui oleh negara

Tabel 20.

Jika Situasi Politik Belum Baik, Saya Menerimanya Sebagai Bagian dari Proses Menuju Lebih Baik

9. Jika situasi politik belum baik sekarang, saya harus menerimanya sebagai bagian dari proses menuju yang lebih baik



9. Jika situasi politik belum baik sekarang, saya harus menerimanya sebagai bagian dari proses menuju yang lebih baik

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Persepsi subyek penelitian terhadap situasi politik di Indonesia beragam. Dari beberapa pandangan yang tercakup dalam jawaban responden dapat dikatakan bahwa pengetahuan tentang penyelenggaraan dan manfaat pemilihan umum (PEMILU) cukup positif. Positif dalam arti memahami mengapa PEMILU perlu dilaksanakan dan tujuan penyelenggaraan PEMILU juga dipahami oleh responden.

Sikap positif terhadap PEMILU dapat dilihat juga dengan adanya persepsi bahwa PEMILU dilaksanakan untuk mewujudkan prinsip demokratis. PEMILU diselenggarakan untuk memilih presiden dan wakil presiden, dan lebih jauh lagi tujuan PEMILU sebagai pelaksanaan ketentuan Undang-Undang Dasar 1945. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang disampaikan tentang PEMILU telah mencapai harapan. Kekhawatiran dan sikap negatif juga masih terjadi mungkin karena pengalaman dari beberapa kali pelaksanaan PEMILU yang menimbulkan kekacauan serta ketidaknyamanan.

Pandangan agak negatif tentang PEMILU, misalnya PEMILU tidak mewujudkan kehidupan demokratis. PEMILU menghamburkan uang, karena besarnya biaya penyelenggaraan PEMILU sering diberitakan oleh media massa. Kekhawatiran yang dirasakan cukup mengganggu adalah khawatir terjadi perselisihan warga, hal ini memang pernah terjadi pada PEMILU yang lalu.

Persepsi tentang PEMILU adalah salah satu pandangan pragmatisme politik yang langsung terlihat, karena ada kegiatan dan kejadiannya yang terkait dengan pelaksanaan PEMILU belum lama ini. Pragmatisme politik dalam hal ini adalah nilai-nilai praktis yang digunakan oleh seseorang ketika menentukan atau memberikan aspirasinya terhadap pilihan politiknya. Situasi politik di Indonesia dipersepsikan belum baik seperti yang diharapkan. Masyarakat yang tidak protes juga bukan berarti situasi politik baik,

responden hanya bersikap netral saja atas pandangan ini. Pejabat yang mengemban tugas juga belum sepenuhnya mendapatkan kepercayaan dari responden, mereka menganggap hal yang dianggap baik oleh para pejabat bukan berarti semuanya berjalan baik di masyarakat.

Situasi politik yang baik tidak terjadi secara otomatis, persepsi ini amat diyakini oleh responden dan mereka mempercayai juga ada proses belajar dan memerlukan waktu. Untuk itu sikap optimis dan positif bahwa segala sesuatunya akan menjadi lebih baik perlu ditanggapi dengan positif pula sebagai sebuah proses. Seperti dikemukakan oleh Haryanto dan Rahmania (2015) ada berbagai faktor yang memberikan kontribusi kepada kepercayaan masyarakat terhadap elit politik. Sikap pragmatisme politik kepada para pemilih juga tergantung dari kondisi partai politik yang diwakili oleh elit politik yang dinilai banyak kebohongan, korupsi, mementingkan diri sendiri, tidak kompeten, berkasus, tidak bertanggung jawab, menyalahgunakan kekuasaan, malas, kurang transparan, tidak tegas.

5.2 Saran

Dari penelitian ini dapat disarankan kepada para generasi muda, bahwa pembelajaran untuk pemahaman politik perlu dilakukan terus menerus, karena semuanya memerlukan proses belajar. Sikap pragmatis terhadap situasi politik perlu diperhatikan sebagai proses belajar, agar pengetahuan tentang situasi politik juga bertambah. Pengalaman yang tidak menyenangkan pada masa lalu tentunya bukan merupakan acuan tentang pelaksanaan PEMILU saat sekarang. Berita yang dimuat oleh media perlu juga dipilah bagian-bagian mana saja yang dapat dipakai sebagai bagian dari proses belajar untuk menambah pengetahuan tentang situasi politik di negeri ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagus, L. (2000). *Kamus filsafat*. Gramedia Pustaka Utama.
- Chaplin, J. . (2005). *Kamus lengkap psikologi*. Rajawali Press.
- Efriza, N. (2019). Eksistensi partai politik dalam persepsi publik [The existence of the political parties in public perception]. *Jurnal Politika Dinamika Masalah Politik Dalam Negeri Dan Hubungan Internasional*, 10(1), 17–38.
<https://doi.org/10.22212/jp.v10i1.1314>
- Feldman, S. (1996). *Understanding psychology. (fourth edition)*. (4th ed.). Mc.Graw-Hill Educations.
- Haryanto, H. C., & Rahmania, T. (2015). Bagaimanakah persepsi keterpercayaan masyarakat terhadap elit politik? *Jurnal Psikologi*, 42(3), 243.
<https://doi.org/10.22146/jpsi.9913>
- Hurlock. B, E. (2004). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (terjemahan)*. Erlangga.
- Irwanto. (2002). *Psikologi umum* (Issue September).
- Marlina, I. (2023). Melek politik sejak dini: Kaum muda Jerman yang berpolitik dalam Grüne Jugend. *Lembaran Antropologi*, 2(2), 153–165.
<https://doi.org/10.22146/la.9405>
- Morgan, C. T. (1996). *Introduction to psychology* (7th ed.). Mc.Graw-Hill Educations.
- Nidawati, N. (2022). Keterkaitan dan implikasi pragmatisme dalam pendidikan. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12(2), 423.
<https://doi.org/10.22373/jm.v12i2.14782>
- Sarwono, S. W. (2017). *Teori-teori psikologi sosial*. Rajawali Press.
- Sumartono, S. (2018). Budaya politik dalam masyarakat pragmatis. *LUGAS Jurnal Komunikasi*, 2(1), 20–26. <https://doi.org/10.31334/jl.v2i1.119>

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner

KUESIONER PENELITIAN

Saudara/saudari yang terhormat,

Perkenalkan saya, Ninawati, dosen Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara Jakarta. Saat ini saya sedang melakukan penelitian tahunan sebagai bagian dari kinerja dosen. Saya mengharapkan bantuan Anda untuk mengisi kuesioner ini.

Penelitian ini ingin mengetahui pendapat dan pengalaman Anda terkait dengan pragmatisme politik. Pada halaman-halaman berikut Anda akan diminta untuk menilai berbagai pernyataan. Tidak ada jawaban benar atau salah.

Pengisian kuesioner ini akan membutuhkan waktu sekitar 10-15 menit. Saya berharap Anda menggunakan waktu tersebut untuk menjawab semua pertanyaan. Partisipasi Anda dalam penelitian ini bersifat sukarela. Anda dapat berhenti kapanpun Anda inginkan.

Jawaban Anda akan dirahasiakan. Saya tidak perlu mengetahui nama Anda. Jika anda memiliki pertanyaan tentang penelitian ini, Anda dapat menghubungi saya di alamat email: ninawati220799@gmail.com. Terima kasih atas perhatian dan kesediaan Anda dalam pengisian kuesioner.

Salam Hormat,
Ninawati

Informed Consent

Dengan ini saya, _____ (nama/inisial) menyatakan kesediaan saya untuk berpartisipasi dalam pengisian data untuk penelitian ini. Saya akan menjawab dengan sungguh-sungguh dan secara sukarela, serta memberikan izin untuk penggunaan data ini. Saya menyatakan kebenaran data ini dapat saya pertanggungjawabkan. Jika suatu saat dianggap perlu, atas pertimbangan apapun, saya dapat menarik informasi yang telah saya berikan.

Jakarta,

Identitas Diri

1. Jenis kelamin	1. Laki-laki 2. Perempuan
2. Usia	(tahun)
3. Tempat lahir (kota)	
4. Lama tinggal di Jabodetabek	(tahun)
5. Identitas etnis Anda adalah:	1. Tionghoa 2. Jawa 3. Sunda 4. Batak 5. Minang 6. Betawi 7. Palembang 8. Manado 9. Makassar 10. Flores 11. Bali 12. 13.
6. Sekarang, Anda tinggal serumah dengan:	keluarga inti (ayah, ibu, kakak, adik) keluarga inti ditambah kakek nenek saudara dari orang tua kakak/adik tanpa orang tua sendiri (kost)(mohon diisi)
7. Teman akrab Anda berasal dari etnis: (boleh pilih maksimal tiga)	1. Tionghoa 2. Jawa 3. Sunda 4. Batak 5. Minang 6. Betawi 7. Palembang 8. Manado 9. Makassar 10. Flores 11. Bali 12. 13.

8. Jika Anda membaca berita tentang politik di Indonesia, media apa yang paling Anda percaya?	1. koran 2. majalah 3. televisi 4. media sosial 5. lainnya
9. Siapa orang yang Anda percaya untuk menjadi sumber pengetahuan politik di negeri ini?	1. orang tua 2. kakak atau anggota keluarga lainnya 3. teman 4. guru/dosen 5. pemuka agama 6. pejabat negara 7. lainnya
10. Dengan siapa Anda berbicara situasi politik di negeri ini?	1. orang tua 2. anggota keluarga lainnya 3. teman 4. guru/dosen 5. pemuka agama 6. pejabat negara 7. lainnya 8. tidak pernah membahasnya

Pada kuesioner ini terdapat 5 skala jawaban, yaitu STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), N (Netral), S (Setuju), dan SS (Sangat Setuju). Untuk menjawab seluruh pernyataan di bawah ini, berilah **tanda silang (X)** pada salah satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan **pendapat** Anda saat ini.

Section 1 (pelaksanaan pemilu)

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Pemberian suara dalam pemilu merupakan hak setiap warga negara					
2	Pemberian suara dalam pemilu merupakan kewajiban setiap warga negara					
3	Pelaksanaan pemilu untuk memilih para wakil rakyat.					
4	Pelaksanaan pemilu untuk mewujudkan prinsip demokrasi					
5	Pelaksanaan pemilu untuk memilih presiden dan wakil presiden					
6	Pelaksanaan pemilu merupakan pelaksanaan ketentuan UUD 1945					
7	Pemilu tidak mengubah kehidupan sosio-politik					

8	Pemilu tidak mewujudkan kehidupan demokrasi yang sesungguhnya					
9	Pemilu hanya menghambur-hamburkan biaya					
10	Pelaksanaan pemilu membuat khawatir akan ada perselisihan antarwarga					

Section 2 Pragmatisme

No.	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
1	Situasi politik di Indonesia menunjukkan sesuatu yang baik					
2	Memperhatikan situasi politik di Indonesia, saya menjadi apatis					
3	Kebenaran akan situasi politik tergantung pada siapa yang berkuasa					
4	Saya beranggapan situasi politik di Indonesia baik-baik saja selama tidak ada protes yang berlebihan					
5	Jika saya mengalami hal-hal tidak menyenangkan terkait dengan situasi politik, itu adalah masalah saya pribadi, bukan sesuatu yang perlu diperbaiki					
6	Situasi politik seperti apapun yang terjadi, itu adalah situasi yang akan membaik secara otomatis nantinya					
7	Selama saya melihat dan mendengar bahwa semuanya akan aman dan baik seperti diungkapkan oleh para pejabat, maka saya akan mempercayainya					
8	Jika terjadi hal-hal yang tidak baik, saya dapat menerimanya sebagai proses belajar yang harus dilalui oleh negara					
9	Jika situasi politik belum baik sekarang, saya harus menerimanya sebagai bagian dari proses menuju yang lebih baik					
10	Jika tujuan yang akan dicapai adalah sesuatu yang baik, maka siapapun boleh melanggar aturan					
11	Walaupun proses pembelajaran dalam pemahaman politik berjalan lama dan berliku, itu adalah sesuatu yang harus dilakukan					
12	Untuk mendapatkan situasi politik yang baik, maka masyarakat perlu berkorban untuk memahaminya					

Lampiran 2. Susunan Personalia

Tim Peneliti

- a. Ketua : Dra. Ninawati, M.M./ Fakultas Psikologi
Mengkoordinasi penelitian
Menyusun butir kuesioner
Menganalisis data
Menyusun laporan
Mempersiapkan artikel untuk seminar
- b. Anggota : Menyusun pedoman wawancara
Menganalisis data
Menyusun laporan
Mempersiapkan artikel untuk seminar
- c. Mahasiswa : Regine Caitlyn Suwu/ 705220223
Kiranna Haddy/ 705220225
Menyebarkan kuesioner
Menginput data
Membantu mengurus administrasi

Lampiran 3. Biodata Peneliti (Ketua)

I IDENTITAS DIRI

1.1.	Nama Lengkap (dengan gelar)	Ninawati, Dra. , M.M.
1.2.	Pendidikan	Antropologi, Magister Manajemen
1.3.	NIP/NIK/No. identitas lainnya	10795004
1.4.	Tempat dan Tanggal Lahir	Karawang, 12 Oktober 1961
1.5.	Alamat Rumah	Puri Gading (Vila Tampak Siring) Blok B7 no 7, Kelurahan Jatimelati, Kec Pondok Melati, Bekasi 17414
1.6.	Nomor HP	081932408561
1.7.	Alamat Kantor	Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara
1.8.	Nomor Telepon/Fax	021-5671747
1.9.	Alamat e-mail	ninawati@fpsi.untar.ac.id
1.10.	Pekerjaan	Dosen tetap Universitas Tarumanagara
1.11.	Keikutsertaan dalam Organisasi Profesi	Anggota Asosiasi Antropologi Indonesia

II RIWAYAT PENDIDIKAN

2.1.	Program:	S1	S2
2.2.	Nama PT	Univ. Indonesia	Univ. Trisakti
2.3.	Bidang Ilmu	Antropologi	Manajemen
2.4.	Tahun Masuk	1979	1994
2.5.	Tahun Lulus	1985	1996
2.6.	Judul Skripsi/Tesis	Upacara Kematian dan Pemakanan pada etnis Tionghoa di Karawang (Tinjauan pada Perubahan Sosial Budaya)	Hubungan antara iklan televisi dengan perilaku konsumsi minuman penyegar di kalangan mahasiswa Jakarta
2.7.	Nama Pembimbing	Drs. Jopie Wangania, M.A	DR. Thoby Mutis

III PENGALAMAN PENELITIAN

No.	Tahun	Judul Penelitian	Sumber
1	2017	Partisipasi Politik Generasi Muda Tionghoa Pasca Orde Baru	Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

2	2017	Karakteristik Agen Perubahan Untuk Menciptakan Tatanan Masyarakat yang Lebih Baik	Hibah Dikti: Penelitian Produk Terapan
3.	2018	Penanaman Nilai-Nilai Pancasila Bagi Orang Muda Tionghoa	Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (Untar)
4	2019	Penanaman Nilai -Nilai Kebangsaan Bagi Etnis Tionghoa	DPPM Untar
5	2019	Simulasi Ular Tangga Pancasila	Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Untar
6	2019	Metode Kreatif Pembelajaran Pancasila	LPPM Untar
7	2019	Pembelajaran Pancasila melalui Media Permainan Ular Tangga	Hibah Penelitian Ristek Dikti
8	2019	Heritage Trial di Juwana	LPPM Untar
9	2019	Orientasi Budaya Etnis Tionghoa dalam Konteks Wawasan kebangsaan pada Era Globalisasi	Hibah Penelitian Ristek Dikti
10	2020	Penyusunan Alat Ukur Orientasi Budaya	LPPM Untar
11	2021	Pengaruh Narasi Diskriminasi terhadap Identitas Nasional Etnis Tionghoa	LPPM Untar
12	2021	Hubungan Identitas Etnis dan Identitas Nasional terhadap Pola Akulturasi Remaja Etnis Tionghoa di Jakarta	LPPM Untar
13	2022	Hubungan Identitas Etnis dan Identitas Nasional terhadap Pola Akulturasi Etnis Tionghoa di Jakarta	LPPM Untar
14	2022	Gambaran Narasi Diskriminasi pada Etnis Tionghoa di Jakarta	LPPM Untar
15	2022	Gambaran Pola Proksimal terhadap Prasangka Etnis (Studi pada mahasiswa di Universitas X di Jakarta)	LPPM Untar
16	2022	Hubungan Interaksi Sosial dan Sikap Multikulturalisme pada Mahasiswa Universitas X di	LPPM Untar

		Jakarta	
17	2022	Hubungan Interaksi Sosial terhadap Perceived Discrimination pada Mahasiswa Universitas X di Jakarta	LPPM Untar
18	2023	Penyusunan Alat Ukur Significant Other	LPPM Untar
19	2023	Gambaran Identitas Etnis Terhadap Sikap Multikultural Mahasiswa di Jakarta	LPPM Untar
20	2023	Pengaruh Narasi Diskriminasi terhadap Akulturasi Mahasiswa Etnis Tionghoa di Jakarta	LPPM Untar
21	2023	Hubungan <i>Work Life Balance</i> dan <i>Psychological Well-Being</i> pada Pekerja Generasi Z di Jakarta	LPPM-Untar
22	2023	Gambaran Loneliness pada Remaja di Jakarta	LPPM-Untar

IV. PENGALAMAN PRESENTASI ILMIAH

No.	Tahun	Judul paper	Tempat	Lingkup
1	2018	Partisipasi Politik Generasi Muda Tionghoa	Univ Trisakti	Nasional
2	2018	Perancangan Video Agents of Change	Univ Tarumanagara	Nasional
3	2019	Impact of Contextual Teaching and Learning Towards Student's Social Network	Padang, Sumatera Barat	Internasional
4	2019	Efektivitas Cooperative Learning dalam Pembelajaran	Univ Tarumanagara	Nasional
5	2019	Buying Decision with Online Shopping or Offline Shopping	Univ. Muhamaadiyah Purwokerto	Internasional
6	2020	The Chinese Ethnic Culture Orientation and Discrimination Experience	Universitas Tarumanagara	Internasional
7	2021	The Correlation of the	Univ.	Internasional

		Narrative of Discrimination on Chinese Ethnic National Identity	Muhammadiyah Purwokerto	
8	2021	Differences in Narrative of Discrimination and National Identity among Chinese and non-Chinese Adolescent in Jakarta	Universitas Tarumanagara	Internasional
9	2021	Psychological Well-being of Chinese Indonesia College Students	Universitas Tarumanagara	Internasional
10	2021	Menjadi Indonesia: Mencari Identitas Nasional	Universitas Tarumanagara	Nasional (SERINA III)
11	2022	Seminar Hasil Penelitian Pola Akulturasi Etnis Tionghoa di Jakarta	Universitas Tarumanagara	Nasional (SERINA IV)
12	2022	Social Interaction Relationships and Multiculturalism attitude in Student at University X Jakarta	Universitas Tarumanagara (TICASH 2022)	Internasional
13	2022	The Relationship of Social Interaction to Perceived Discrimination in Student of University X in Jakarta	Universitas Muhammadiyah Medan	3rd International Conference on Communication in Scientific Inquiry and Technology (CSI) 2022
14	2023	Description of Ethnic Identity on Students' Multicultural Attitudes in Jakarta	Universitas Tarumanagara	ICBSH (12 April 2023)
15	2023			Ticash
16	2023	Peranan Agen Perubahan 98 Setelah 25 tahun Reformasi	Universitas Tarumanagara	Serina VI 2023

V. PENGALAMAN PENULISAN ARTIKEL DALAM JURNAL, PROSIDING

No.	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor	Nama Jurnal
1	2018	Seminar Mengajar Kreatif	Vol. 1, No. 1. 2018	Prosiding Seminar Nasional Hasil PKM
2	2018	Pameran “Agents of Change” dalam rangka memperingati 20 tahun reformasi 98	Vol. 1, No. 1. September 2018	Prosiding Seminar Nasional Hasil penelitian dan PKM
3	2018	Interaksi Sosial pada mahasiswa Peserta MABINMABA 2017	Vol. 2, No. 2, Oktober 2018	Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni
4	2019	Chinese Indonesian Cultural Orientation Analysis	<i>Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 439</i>	Proceeding TICASH
5	2019	Learning Pancasila Through Snakes and Ladders Game	<i>Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 439</i>	Proceeding TICASH
6	2019	Impacts of Contextual Teaching and Learning towards Student’s Social Network (Study on Faculty of Psychology Students of University X)	International Conferences Psychology, Education, and Mental Health, pp145-154	Proceeding of the 1 st ICOPEM
7	2020	Efektivitas Cooperative Learning dalam Pembelajaran (Studi pada Mahasiswa Senester 1 Fakultas Psikologi Universitas X)	Vol. 4, No. 1, April 2020: hlm 26-35	Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni

8	2020	Pemantapan Nilai-nilai Kebangsaan bagi Etnis Tionghoa	Vol. 4, No. 2, Oktober 2020: hlm 296-303	Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni
9	2020	Revitalization Wayang in present context through creative learning; brainstorming, and mind mapping	Vol. 12, Issue-02, pp 2394-2396	Journal of Adv Research in Dynamical & Control Systems
10	2020	The Chinese Ethnic Culture Orientation and Discrimination Experience	<i>Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 478</i>	Proceeding TICASH
11	2020	Creative Methods to Learn Pancasila	<i>Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 478</i>	Proceeding TICASH
12	2021	The Correlation of the Narrative of Discrimination on Chinese Ethnic National Identity	Proceedings Series on Social Sciences & Humanities, Volume 2 Psychology in Individual and Community Empowerment to Build New Normal Lifestyle ISBN: 978-602-6697-94-3 ISSN: 2808-103X	Proceeding UMP (24-09-2021)
13	2021	The Development of Project-Based Learning Training Module Online for Elementary School Teachers	<i>Advances in Social Science, Education and Humanities Research,</i>	Proceeding ICEBSH

			<i>volume 570</i>	
14	2021	Menjadi Indonesia: Mencari Identitas Nasional	Seri Seminar Nasional Ke-III Universitas Tarumanagara Tahun 2021	Prosiding SERINA III
15	2022	Hubungan Identitas Etnis dan Identitas Nasional terhadap Pola Akulturasi Remaja Etnis Tionghoa di Jakarta	Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni. Vol. 6, No. 1, April 2022: hlm 165-173	
16	2022	Psychological Well-Being of Chinese Indonesian College Students	<i>Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 655</i>	Proceeding TICASH
17	2022	Differences in Narratives of Discrimination and National Identity Among Chinese and Non-Chinese Adolescent in Jakarta	<i>Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 655</i>	Proceeding TICASH
18	2022	Ordering Online Food Delivery Service (OFD) by Early Adulthood in Greater Jakarta	<i>Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 655</i>	Proceeding TICASH
19	2022	Peran Motivasi Belanja dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Konsumtif pada K-Poper Perempuan Remaja Akhir	Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni. Vol. 6, No. 2, Juli 2022: 393-400	Jurnal Nasional, SINTA 4
20	2023	Menembus Stereotype Etnis Tionghoa: Penelitian Longitudinal 2011-2011	Jurnal Serina Sosial Humaniora, Vol. 1, No. 1, Feb 2023: hlm 285-292	Jurnal Nasional

21	2023	Deseminasi Hasil Penelitian Interaksi Sosial dan Sikap Multikulturalisme Mahasiswa di Jakarta	Jurnal Serina Sosial Humaniora, Vol. 1, No. 1, Feb 2023: hlm 559-567	Jurnal Nasional
22	2023	Social Interaction Relationship and Multiculturalism Attitude in Students at University X Jakarta	International Journal of Application on Social Science and Humanities Vol. 1, No. 1, Feb 2023: pp 1234-1240	Jurnal Internasional Untar

Jakarta, 28 Januari 2024



(Ninawati)

Lampiran 4. Biodata Peneliti (Dosen)

I IDENTITAS DIRI

1.1.	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dr. Kurnia Setiawan, S.Sn., M.Hum.
1.2.	Pendidikan	Seni Rupa dan Desain
1.3.	NIP/NIK/No. identitas lainnya	10697009
1.4.	Tempat dan Tanggal Lahir	Jakarta, 3 Mei 1973
1.5.	Alamat Rumah	Jl. Jeruk Nipis Kecil I/ 15 A
1.6.	Nomor HP	081297816573
1.7.	Alamat Kantor	Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara
1.8.	Nomor Telepon/Fax	021-5663125
1.9.	Alamat e-mail	kurnias@fsrd.untar.ac.id
1.10.	Pekerjaan	Dosen tetap Fakultas Seni Rupa dan Desain
1.11.	Keikutsertaan dalam Organisasi Profesi	

II RIWAYAT PENDIDIKAN

2.1.	Program:	S1	S2	S3
2.2.	Nama PT	Univ. Trisakti	Univ. Gadjah Mada	Univ. Sahid
2.3.	Bidang Ilmu	Seni Rupa dan Desain	Humaniora	Ilmu Komunikasi
2.4.	Tahun Masuk	1992	2000	2017
2.5.	Tahun Lulus	1997	2003	2021
2.6.	Judul Skripsi/Tesis/ Disertasi	Promosi Eco Tourism “Situ Gunung”	Semiotika Foto jurnalistik	Dualitas Struktur Agensi Pengarustamaan Pancasila
2.7.	Nama Pembimbing	DR. Arif Datoem	Prof. RM. Soedarsono.	Dr. Mirza Rnda, M.iKom

III PENGALAMAN PENELITIAN

No.	Tahun	Judul Penelitian	Sumber
1	2016	Proses Kreatif Peserta Pameran Seni Rupa Tjergam Tarong	Lembaga Penelitian dan Publikasi Ilmiah (Untar)
2	2016	Revitalisasi Wayang Melalui Mata Kuliah Eksperimen Kreatif	Lembaga Penelitian dan Publikasi Ilmiah (Untar)
3	2016	Peran dan Makna Kie Lin PGB Bangau Putih	Lembaga Penelitian dan Publikasi Ilmiah (Untar)
4	2016	Semiotics of Happiness	Academic Faculty Development III

5	2017	Karakteristik Agen Perubahan untuk Menciptakan Tatanan Masyarakat yang Lebih Baik (1)	Hibah Dikti Kategori Produk Terapan
6	2017	Penelitian Identitas Visual	Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DPPM)
7	2017	Penelitian Partisipasi Politik Orang Muda Tionghoa	DPPM Untar
8	2017	Penelitian Pustakan Museum Peranakan Tionghoa	DPPM Untar
9	2017	Penelitian Proses Kreatif Mahasiswa Mata Kuliah DKV IV	DPPM Untar
10	2018	Karakteristik Agen Perubahan untuk Menciptakan Tatanan Masyarakat yang Lebih Baik (2)	Hibah Dikti Kategori Produk Terapan
10	2018	Penelitian Proses Kreatif Mahasiswa Mata Kuliah DKV II	DPPM Untar
11	2018	Penanaman Nilai – Nilai Pancasila Bagi Generasi Muda Tionghoa	DPPM Untar
12	2019	Penanaman Nilai – Nilai Kebangsaan Bagi Etnis Tionghoa	DPPM Untar
13	2019	Pembelajaran Pancasila Melalui Media Permainan Ular Tangga (1)	Hibah Dikti Kategori Produk Terapan
14	2019	Orientasi Identitas dan Budaya Etnis Tionghoa (1)	Hibah Dikti Kategori Produk Terapan
15	2019	Simulasi Ular Tangga Pancasila	Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Untar
16	2019	Metode Kreatif Pembelajaran Pancasila	LPPM Untar
17	2020	Pembelajaran Pancasila Melalui Media Permainan Ular Tangga (2)	Hibah Dikti Kategori Produk Terapan
18	2020	Orientasi Identitas dan Budaya Etnis Tionghoa (2)	Hibah Dikti Kategori Produk Terapan

IV. PENGALAMAN PRESENTASI ILMIAH

No.	Tahun	Judul paper	Tempat	Lingkup
1	2016	Kie Lin PGB Bangau Putih (Research Week Untar)	Universitas Tarumanagara	Lokal
2	2016	Revitalisasi Wayang melalui Mata Kuliah Eksperimen Kreatif (Research Week Untar)	Universitas Tarumanagara	Lokal
3	2016	Proses Kreatif Peserta Pameran Seni Rupa; Tjergam Taroeng (Research Week Untar)	Universitas Tarumanagara	Lokal
4	2016	<i>Breaking the Stereotypes (the Third International Conference on Chinese Indonesian Studies; Past, Present Future)</i>	Universitas Tarumanagara	International
5	2017	Karakteristik Agen Perubahan Menuju Tatanan Masyarakat yang Lebih Baik (Seminar Nasional Cendekiawan)	Universitas Trisakti	Nasional
6	2017	Partisipasi Politik Generasi Muda Tionghoa (Research Week)	Universitas Tarumanagara	Lokal
7	2018	Penaaman Nilai – Nilai Pancasila Bagi Generasi Muda Tionghoa (Research Week Untar)	Universitas Tarumanagara	Lokal
8	2018	Penanaman Nilai – Nilai Kebangsaan Bagi Generasi Muda Tionghoa (Research Week Untar)	Universitas Tarumanagara	Lokal
9	2018	Perancangan Video Agen Perubahan (Seminar Nasional Riset Multidisiplin)	Universitas Tarumanagara	Nasional
10	2019	Simulasi Ular Tangga Pancasila (Seminar Nasional Riset Multidisiplin)	Universitas Tarumanagara	Nasional

11	2019	Learning Pancasila Through Snakes and Ladders Game (Tarumanagara International Conference of Social Science and Humanity, TICASH)	Universitas Tarumanagara	Internasional
12	2019	Pameran dan Diskusi Agen Perubahan (Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Senapenmas)	Universitas Tarumanagara	Nasional
13	2019	Creative Innovation for Better Indonesia, Designing Pancasila Snakes dan Ladders Game (International Conference of Multidiscipline Research, ICMR)	Hotel Aston, Sentul	Internasional
14	2019	Impacts of Contextual Teaching and Learning Towards Student's Social Network (Study on Faculty of Psychology Students of University X)	Universitas Andalas Padang	Internasional

V. PENGALAMAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH DALAM JURNAL

No.	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor	Nama Jurnal
1	2006	RUU APP, Keberagaman dan Kebebasan Berekspresi	Vol. 09/No. 1	Visual
2	2009	Semiotika Foto Kampanye Pemilu	Vol 12/No. 1	Visual
3	2017	Semiotika Agen Perubahan		Visual
4	2019	Chinese Indonesian Cultural Orientation Analysis	<i>Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 439</i>	Proceeding TICASH
5	2019	Impacts of Contextual Teaching and Learning	International Conferences	Proceeding of the 1 st

		towards Student's Social Network (Study on Faculty of Psychology Students of University X)	Psychology, Education, and Mental Health, pp145-154	ICOPEM
6	2019	Learning Pancasila Through Snakes and Ladders Game	<i>Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 439</i>	Proceeding TICASH
7	2020	Pemantapan Nilai-nilai Kebangsaan bagi Etnis Tionghoa	Vol. 4, No. 2, Oktober 2020: hlm 296-303	Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni
8	2020	Revitalization Wayang in present context through creative learning; brainstorming, and mind mapping	Vol. 12, Issue-02, pp 2394-2396	Journal of Adv Research in Dynamical & Control Systems
9	2020	The Chinese Ethnic Culture Orientation and Discrimination Experience	<i>Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 478</i>	Proceeding TICASH
10	2020	Creative Methods to Learn Pancasila	<i>Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 478</i>	Proceeding TICASH
11	2021	The Development of Project-Based Learning Training Module Online for Elementary School Teachers	<i>Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 570</i>	Proceeding ICEBSH
12	2021	The Correlation of the Narrative of Discrimination on Chinese Ethnic National Identity	Proceedings Series on Social Sciences & Humanities, Volume 2	Proceeding UMP (24-09-2021)

			Psychology in Individual and Community Empowerment to Build New Normal Lifestyle ISBN: 978-602-6697-94-3 ISSN: 2808-103X	
--	--	--	--	--

Lampiran 5. Biodata Pelaksana (Mahasiswa_1)

I. IDENTITAS DIRI

1.1	Nama lengkap	Kiranna Haddy
1.2	Pendidikan	Psikologi, Universitas Tarumanagara
1.3	NIM	705220225
1.4	Tempat dan Tanggal Lahir	Jakarta, 4 Maret 2004
1.5	Alamat Rumah	Jl. H. Merin No. 68A, Meruya Utara, Jakarta Barat
1.6	Nomor HP	085893117968
1.7	Alamat Kantor	-
1.8	Nomor Telepon/Fax	085893117968
1.9	Alamat e-mail	Kiranna.705220225@stu.untar.ac.id
1.10	Pekerjaan	Mahasiswa

II. PENGALAMAN MENGIKUTI SEMINAR/PELATIHAN & PENGALAMAN KERJA

No.	Tahun	Kegiatan	Sumber
1.	2022	“In The End I Choose Me.”	Mahasiswa Universitas Tarumanagara
2.	2022	“Kesadaran Mental dan Self-Diagnose.”	Mahasiswa Universitas Tarumanagara
3.	2022	“Toxic Relationship: Stay or Slay?”	Mahasiswa Universitas Tarumanagara
4.	2022	“Explore the basic of photography.”	Perhimpunan Fotografi Tarumanagara
5.	2022	“Art Therapy to Relieve Stress.”	Mahasiswa Universitas Tarumanagara
6.	2023	Understanding Trauma: From Surviving to Thriving.	Mahasiswa Universitas Tarumanagara
7.	2023	“Healthy Lifestyle Ala Gen Z”	Universitas Multimedia Nusantara
8.	2023	Mobile Phone Photography Workshop.	Lensa Academy
9.	2023	“How Gratitude Changes You and Your Brain.”	Mahasiswa Universitas Tarumanagara
10.	2023	“Perkembangan Motorik Anak Usia 1-2 Tahun.”	Mahasiswa Universitas Tarumanagara
12.	2023	“Let’s be Friend With Our Inner Child.”	MNEMONIC

13.	2023	Mengenal Fenomena dan Faktor Penyebab Penggunaan Smartphone Bermasalah.	Forum Diskusi Ilmiah
14.	2023	Buletin Talkshow	BUPSI
15.	2023	Forkom Genap CHANGE : Connecting Minds to Create Impact.	DPM Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara.

Biodata Pelaksana (Mahasiswa_2)

I. IDENTITAS DIRI

1.1	Nama Lengkap	Regine Caitlyn Suwu
1.2	Pendidikan	Psikologi, Universitas Tarumanagara
1.3	NIM	705220223
1.4	Tempat dan Tanggal Lahir	Jakarta, 16 Juni 2004
1.5	Alamat Rumah	Jalan Tanjung Duren Utara 8 No. 777, Grogol, Jakarta Barat
1.6	Nomor HP	08111899938
1.7	Alamat Kantor	Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara
1.8	Nomor Telepon/Fax	021-56973341
1.9	Alamat e-mail	regine.705220223@stu.untar.ac.id
1.10	Pekerjaan	Mahasiswa

II. PENGALAMAN MENGIKUTI SEMINAR/PELATIHAN & PENGALAMAN KERJA

No.	Tahun	Kegiatan	Sumber
1.	2022	<i>How to Maximize Your Potentials as a College Student</i>	Atma Jaya Consulting Community
2.	2022	Kesadaran Mental dan <i>Self-Diagnose</i>	Mahasiswa Universitas Tarumanagara
3.	2022	<i>Toxic Relationship: Stay or Slay?</i>	Mahasiswa Universitas Tarumanagara
4.	2022	Mengintip Peluang Pembiayaan dari Kendaraan Listrik	Warta Ekonomi
5.	2022	<i>The 2nd International Psychology Student Exchange Program</i>	Universitas Tarumanagara dan Adventist University of the Philippines
6.	2022	<i>How Gratitude Changes You and Your Brain</i>	Mahasiswa Universitas Tarumanagara
7.	2023	<i>Psy Peace: Breath Peace and Leave</i>	Mahasiswa Universitas

		<i>Stress</i>	Tarumanagara
8.	2023	<i>Let's be Friend With Our Inner Child</i>	Mnemonic
9.	2023	<i>Bridging the Darkness: Empowering Friendships in Helping Those with Suicidal Thoughts</i>	Psyhope Universitas Indonesia
10.	2023	<i>You've Survived The Worst</i>	Mahasiswa Universitas Tarumanagara
11.	2023	<i>End-To-End Video Production</i>	PFT UNTAR
12.	2023	<i>Understanding Trauma : From Surviving to Thriving</i>	Mahasiswa Universitas Tarumanagara
13.	2023	<i>Embracing Every Curve: A Journey towards Body Positivity</i>	Psyhope Universitas Indonesia

Lampiran 6. Hasil Olahan Data

Identitas etnis Anda adalah:

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ambon	1	1.0	1.0	1.0
	Arab	2	2.0	2.0	3.0
	Batak	9	8.9	8.9	11.9
	Betawi	5	5.0	5.0	16.8
	Flores	2	2.0	2.0	18.8
	Jawa	14	13.9	13.9	32.7
	Lampung	1	1.0	1.0	33.7
	Manado	6	5.9	5.9	39.6
	Minang	4	4.0	4.0	43.6
	Palembang	2	2.0	2.0	45.5
	Sunda	7	6.9	6.9	52.5
	Tionghoa	46	45.5	45.5	98.0
	Toraja	2	2.0	2.0	100.0
	Total	101	100.0	100.0	

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	85	84.2	84.2	84.2
	Laki-laki	16	15.8	15.8	100.0
	Total	101	100.0	100.0	

Sekarang, Anda tinggal serumah dengan:

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	keluarga inti (ayah, ibu, kakak, adik)	65	64.4	64.4	64.4
	kakak/adik tanpa orang tua	5	5.0	5.0	69.3
	sendiri (kost)	19	18.8	18.8	88.1
	lainnya	12	11.9	11.9	100.0
	Total	101	100.0	100.0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18	18	17.8	17.8	17.8
	19	51	50.5	50.5	68.3
	20	18	17.8	17.8	86.1
	21	10	9.9	9.9	96.0
	22	4	4.0	4.0	100.0
	Total	101	100.0	100.0	

\$berbicara Frequencies

		Responses		Percent of Cases
		N	Percent	
membicarakan politik ^a	tidak pernah membahas	13	7.3%	12.9%
	orang tua	49	27.7%	48.5%
	teman	77	43.5%	76.2%
	anggota keluarga lainnya	35	19.8%	34.7%
	lainnya	3	1.7%	3.0%
Total		177	100.0%	175.2%

a. Group

\$percaya1 Frequencies

		Responses		Percent of Cases
		N	Percent	
orang yang dipercaya ^a	tidak ada	2	1.3%	2.0%
	orang tua	60	38.0%	59.4%
	teman	32	20.3%	31.7%
	anggota keluarga lainnya	24	15.2%	23.8%
	lainnya	40	25.3%	39.6%
Total		158	100.0%	156.4%

a. Group

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.750	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1. Pemberian suara dalam pemilu merupakan hak setiap warga negara	35.27	20.818	.424	.730
2. Pemberian suara dalam pemilu merupakan kewajiban setiap warga negara	35.35	20.249	.536	.718
3. Pelaksanaan pemilu untuk memilih para wakil rakyat.	35.44	19.948	.556	.714
4. Pelaksanaan pemilu untuk mewujudkan prinsip demokrasi	35.46	19.210	.669	.700
5. Pelaksanaan pemilu untuk memilih presiden dan wakil presiden	35.41	19.384	.623	.705
6. Pelaksanaan pemilu merupakan pelaksanaan ketentuan UUD 1945	35.46	20.370	.498	.722
7. Pemilu tidak mengubah kehidupan sosio-politik	36.44	21.148	.196	.765
8. Pemilu tidak mewujudkan kehidupan demokrasi yang sesungguhnya	36.72	19.002	.346	.748
9. Pemilu hanya menghambur-hamburkan biaya	36.42	19.265	.366	.741
10. Pelaksanaan pemilu membuat khawatir akan ada perselisihan antarwarga	37.35	20.509	.256	.757

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.765	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1. Pemberian suara dalam pemilu merupakan hak setiap warga negara	31.78	17.992	.450	.744
2. Pemberian suara dalam pemilu merupakan kewajiban setiap warga negara	31.86	17.461	.564	.731
3. Pelaksanaan pemilu untuk memilih para wakil rakyat.	31.95	17.208	.577	.728
4. Pelaksanaan pemilu untuk mewujudkan prinsip demokrasi	31.97	16.549	.686	.713
5. Pelaksanaan pemilu untuk memilih presiden dan wakil presiden	31.92	16.554	.668	.714
6. Pelaksanaan pemilu merupakan pelaksanaan ketentuan UUD 1945	31.97	17.489	.540	.733
8. Pemilu tidak mewujudkan kehidupan demokrasi yang sesungguhnya	33.24	16.823	.297	.780
9. Pemilu hanya menghambur-hamburkan biaya	32.93	17.005	.323	.770
10. Pelaksanaan pemilu membuat khawatir akan ada perselisihan antarwarga	33.86	17.721	.267	.777

PRAGMATISME POLITIK

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.403	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1. Situasi politik di Indonesia menunjukkan sesuatu yang baik	32.94	16.876	.239	.348
2. Memperhatikan situasi politik di Indonesia, saya menjadi apatis	31.84	19.535	-.055	.444
3. Kebenaran akan situasi politik tergantung pada siapa yang berkuasa	31.29	19.767	-.114	.482
4. Saya beranggapan situasi politik di Indonesia baik-baik saja selama tidak ada protes yang berlebihan	32.53	14.511	.536	.229
5. Jika saya mengalami hal-hal tidak menyenangkan terkait dengan situasi politik, itu adalah masalah saya pribadi, bukan sesuatu yang perlu diperbaiki	32.52	16.752	.299	.331
6. Situasi politik seperti apapun yang terjadi, itu adalah situasi yang akan membaik secara otomatis nantinya	32.53	15.371	.451	.270
7. Selama saya melihat dan mendengar bahwa semuanya akan aman dan baik seperti diungkapkan oleh para pejabat, maka saya akan mempercayainya	32.69	15.435	.507	.261

8. Jika terjadi hal-hal yang tidak baik, saya dapat menerimanya sebagai proses belajar yang harus dilalui oleh negara	32.04	16.118	.395	.299
9. Jika situasi politik belum baik sekarang, saya harus menerimanya sebagai bagian dari proses menuju yang lebih baik	31.99	15.110	.471	.259
10. Jika tujuan yang akan dicapai adalah sesuatu yang baik, maka siapapun boleh melanggar aturan	31.22	22.652	-.372	.539
11. Walaupun proses pembelajaran dalam pemahaman politik berjalan lama dan berliku, itu adalah sesuatu yang harus dilakukan	31.11	20.158	-.106	.446
12. Untuk mendapatkan situasi politik yang baik, maka masyarakat perlu berkorban untuk memahaminya	32.40	20.862	-.201	.497

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.784	7

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
1. Situasi politik di Indonesia menunjukkan sesuatu yang baik	15.74	17.653	.339	.791
4. Saya beranggapan situasi politik di Indonesia baik-baik saja selama tidak ada protes yang berlebihan	15.34	15.266	.636	.730
5. Jika saya mengalami hal-hal tidak menyenangkan terkait dengan situasi politik, itu adalah masalah saya pribadi, bukan sesuatu yang perlu diperbaiki	15.33	18.002	.344	.787
6. Situasi politik seperti apapun yang terjadi, itu adalah situasi yang akan membaik secara otomatis nantinya	15.34	15.986	.575	.744
7. Selama saya melihat dan mendengar bahwa semuanya akan aman dan baik seperti diungkapkan oleh para pejabat, maka saya akan mempercayainya	15.50	16.272	.609	.739
8. Jika terjadi hal-hal yang tidak baik, saya dapat menerimanya sebagai proses belajar yang harus dilalui oleh negara	14.84	16.955	.495	.760
9. Jika situasi politik belum baik sekarang, saya harus menerimanya sebagai bagian dari proses menuju yang lebih baik	14.79	15.766	.587	.741

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pemilu2	pragmatis2
N		101	101
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4.0484	2.5446
	Std. Deviation	.51097	.66631
Most Extreme Differences	Absolute	.071	.117
	Positive	.044	.117
	Negative	-.071	-.066
Test Statistic		.071	.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.002 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Ranks

	1. Jenis Kelamin	N	Mean Rank	Sum of Ranks
pemilu2	Perempuan	85	51.45	4373.00
	Laki-laki	16	48.63	778.00
	Total	101		
pragmatis2	Perempuan	85	50.08	4256.50
	Laki-laki	16	55.91	894.50
	Total	101		

Test Statistics^a

	pemilu2	pragmatis2
Mann-Whitney U	642.000	601.500
Wilcoxon W	778.000	4256.500
Z	-.354	-.733
Asymp. Sig. (2-tailed)	.723	.464

a. Grouping Variable: 1. Jenis Kelamin

Frequency Tabel PRAGMATISME

1. Situasi politik di Indonesia menunjukkan sesuatu yang baik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	36	35.6	35.6	35.6
	Tidak setuju	34	33.7	33.7	69.3
	Netral	23	22.8	22.8	92.1
	Setuju	4	4.0	4.0	96.0
	Sangat setuju	4	4.0	4.0	100.0
	Total	101	100.0	100.0	

4. Saya beranggapan situasi politik di Indonesia baik-baik saja selama tidak ada protes yang berlebihan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	19	18.8	18.8	18.8
	Tidak setuju	37	36.6	36.6	55.4
	Netral	27	26.7	26.7	82.2
	Setuju	14	13.9	13.9	96.0
	Sangat setuju	4	4.0	4.0	100.0
	Total	101	100.0	100.0	

5. Jika saya mengalami hal-hal tidak menyenangkan terkait dengan situasi politik, itu adalah masalah saya pribadi, bukan sesuatu yang perlu diperbaiki

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	16	15.8	15.8	15.8
	Tidak setuju	35	34.7	34.7	50.5
	Netral	38	37.6	37.6	88.1
	Setuju	9	8.9	8.9	97.0
	Sangat setuju	3	3.0	3.0	100.0
	Total	101	100.0	100.0	

6. Situasi politik seperti apapun yang terjadi, itu adalah situasi yang akan membaik secara otomatis nantinya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	16	15.8	15.8	15.8
	Tidak setuju	43	42.6	42.6	58.4
	Netral	22	21.8	21.8	80.2
	Setuju	18	17.8	17.8	98.0
	Sangat setuju	2	2.0	2.0	100.0
	Total	101	100.0	100.0	

7. Selama saya melihat dan mendengar bahwa semuanya akan aman dan baik seperti diungkapkan oleh para pejabat, maka saya akan mempercayainya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	19	18.8	18.8	18.8
	Tidak setuju	44	43.6	43.6	62.4
	Netral	26	25.7	25.7	88.1
	Setuju	11	10.9	10.9	99.0
	Sangat setuju	1	1.0	1.0	100.0
	Total	101	100.0	100.0	

8. Jika terjadi hal-hal yang tidak baik, saya dapat menerimanya sebagai proses belajar yang harus dilalui oleh negara

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	5	5.0	5.0	5.0
	Tidak setuju	27	26.7	26.7	31.7
	Netral	40	39.6	39.6	71.3
	Setuju	24	23.8	23.8	95.0
	Sangat setuju	5	5.0	5.0	100.0
	Total	101	100.0	100.0	

9. Jika situasi politik belum baik sekarang, saya harus menerimanya sebagai bagian dari proses menuju yang lebih baik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	8	7.9	7.9	7.9
	Tidak setuju	24	23.8	23.8	31.7
	Netral	33	32.7	32.7	64.4
	Setuju	30	29.7	29.7	94.1
	Sangat setuju	6	5.9	5.9	100.0
	Total	101	100.0	100.0	

Frequencies PEMILU

1. Pemberian suara dalam pemilu merupakan hak setiap warga negara

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	1	1.0	1.0	1.0
	Tidak setuju	1	1.0	1.0	2.0
	Netral	4	4.0	4.0	5.9
	Setuju	20	19.8	19.8	25.7
	Sangat setuju	75	74.3	74.3	100.0
	Total	101	100.0	100.0	

2. Pemberian suara dalam pemilu merupakan kewajiban setiap warga negara

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	1	1.0	1.0	1.0
	Netral	5	5.0	5.0	5.9
	Setuju	29	28.7	28.7	34.7
	Sangat setuju	66	65.3	65.3	100.0
	Total	101	100.0	100.0	

3. Pelaksanaan pemilu untuk memilih para wakil rakyat.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	1	1.0	1.0	1.0
	Tidak setuju	1	1.0	1.0	2.0
	Netral	4	4.0	4.0	5.9
	Setuju	37	36.6	36.6	42.6
	Sangat setuju	58	57.4	57.4	100.0
	Total	101	100.0	100.0	

4. Pelaksanaan pemilu untuk mewujudkan prinsip demokrasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	1	1.0	1.0	1.0
	Netral	8	7.9	7.9	8.9
	Setuju	34	33.7	33.7	42.6
	Sangat setuju	58	57.4	57.4	100.0
	Total	101	100.0	100.0	

5. Pelaksanaan pemilu untuk memilih presiden dan wakil presiden

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	1	1.0	1.0	1.0
	Tidak setuju	1	1.0	1.0	2.0
	Netral	6	5.9	5.9	7.9
	Setuju	30	29.7	29.7	37.6
	Sangat setuju	63	62.4	62.4	100.0
	Total	101	100.0	100.0	

6. Pelaksanaan pemilu merupakan pelaksanaan ketentuan UUD 1945

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak setuju	1	1.0	1.0	1.0
	Netral	9	8.9	8.9	9.9
	Setuju	33	32.7	32.7	42.6
	Sangat setuju	58	57.4	57.4	100.0
	Total	101	100.0	100.0	

8. Pemilu tidak mewujudkan kehidupan demokrasi yang sesungguhnya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	10	9.9	9.9	9.9
	Tidak setuju	16	15.8	15.8	25.7
	Netral	36	35.6	35.6	61.4
	Setuju	22	21.8	21.8	83.2
	Sangat setuju	17	16.8	16.8	100.0
	Total	101	100.0	100.0	

9. Pemilu hanya menghambur-hamburkan biaya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	5	5.0	5.0	5.0
	Tidak setuju	13	12.9	12.9	17.8
	Netral	29	28.7	28.7	46.5
	Setuju	34	33.7	33.7	80.2
	Sangat setuju	20	19.8	19.8	100.0
	Total	101	100.0	100.0	

10. Pelaksanaan pemilu membuat khawatir akan ada perselisihan antarwarga

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat tidak setuju	14	13.9	13.9	13.9
	Tidak setuju	39	38.6	38.6	52.5
	Netral	28	27.7	27.7	80.2
	Setuju	16	15.8	15.8	96.0
	Sangat setuju	4	4.0	4.0	100.0
	Total	101	100.0	100.0	